

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu materi pelajaran yang sangat penting di Sekolah. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, maka standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang mengembangkan penugasan, pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, dan keterampilan bahasa siswa. Keterampilan berbahasa siswa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara, berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 2008:16).

Keterampilan berbicara penting dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di Sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian, guru harus melakukan upaya-upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui proses pembelajaran yang efektif dan memberikan pelatihan yang

dapat merangsang siswa agar berani berbicara. Secara umum, aspek yang dapat diamati dalam berbicara yaitu 1) Aspek Kebahasaan, 2) Aspek Pengungkapan, 3) Aspek Penampilan dan Sikap dan 4) Aspek bermain Peran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, proses belajar mengajar berlangsung di kelas V SDN 1 Kabila dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran berbicara belum mencapai hasil yang maksimal. Keterampilan berbicara lebih dikesampingkan sehingga tidak jarang masih terdapat siswa yang tidak biasa menyampaikan pesan/ informasi dalam bahasa lisan secara baik, hal ini juga menunjukkan masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara atau dengan kata lain kemampuan berbicara siswa masih rendah. Siswa sering kali malu ketika diminta berbicara atau bercerita di depan kelas dan siswa masih merasa takut berdiri dan berbicara dihadapan teman-teman sekelasnya, bahkan tidak jarang beberapa siswa grogi dan gugup lupa segalanya jika berdiri di depan kelas untuk berbicara. Kondisi ini dimungkinkan karena rendahnya penguasaan siswa akan topik yang dibahas sehingga siswa tidak mampu memfokuskan hal-hal yang ingin diucapkan, akibatnya arah pembicaraan menjadi kurang jelas sehingga inti dari bahasan tersebut tidak tersampaikan. Dari 29 siswa hanya 9 siswa atau 31 % yang berani dan mampu berbicara dengan baik sedangkan 20 siswa lainnya atau 68 % masih belum mampu dan takut atau malu untuk berbicara, kenyataan yang demikian dapat diindikasikan bahwa keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar masih rendah khususnya pada kelas V SDN 1 Kabila. Rendahnya keterampilan berbicara tersebut jika tidak segera diatasi akan menyebabkan siswa kurang terampilan berbicara terutama pada saat tampil berbicara di depan kelas sehingga siswa tidak bisa mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sebagai salah satu solusinya, seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan metode pembelajaran secara tepat. Metode dalam pembelajaran memang banyak dan baik tetapi tidak semua metode dapat digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru agar timbul proses belajar mengajar sehubungan dengan

strategi yang digunakan oleh guru, kegiatan belajar mengajar di kelas diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan materi tersampaikan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu bentuk metode yang dapat diterapkan secara tepat dan melibatkan siswa aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di Sekolah Dasar adalah metode Bermain Peran (*Role Playing*).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode Bermain Peran karena metode ini dirasa lebih tepat yaitu lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, maksudnya dikatakan lebih efektif karena penerapan metode bermain peran akan lebih menghemat waktu, hal ini disebabkan karena siswa dapat tampil praktik berbicara secara kelompok, selain itu juga siswa dapat menghilangkan perasaan takut dan malu karena dapat tampil dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Sedangkan dikatakan lebih efisien dimungkinkan karena proses belajar di Sekolah Dasar lebih banyak dilakukan dengan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Yamin (2005:76) menyatakan bahwa metode bermain peran (*role playing*) adalah metode yang melibatkan interaksi antar dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Wahab (2009:109) bermain peran yaitu berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan lebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas V SDN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya keberanian, rasa percaya diri, grogi dan malu pada saat berbicara di depan kelas.
- 1.2.2 Kurangnya latihan keterampilan berbicara yang diterapkan seperti aspek kebahasaan, aspek pengungkapan dan aspek penampilan sikap.
- 1.2.3 Penggunaan metode belum optimal di SDN 1 Kabila

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan Metode Bermain Peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN 1 Kabila? “

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan di atas peneliti akan menggunakan Metode Bermain Peran, dengan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1.4.1 Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- 1.4.2 Guru memberi petunjuk terhadap siswa tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa agar kegiatan tersebut berjalan lancar.
- 1.4.3 Siswa dibagi dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa.
- 1.4.4 Setiap kelompok mengambil lintingan untuk mendapatkan topic/tema yang harus diceritakan.
- 1.4.5 Setiap kelompok diberikan waktu 15 menit untuk menuliskan cerita sesuai dengan topic/tema yang didapat.
- 1.4.6 Setiap kelompok bermain peran dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 1.4.7 Semua siswa mengamati scenario yang sedang diperagakan

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa melalui metode bermain peran di Kelas V SDN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa akan mengalami perbaikan yang berdampak positif, karena mereka mendapatkan kesempatan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Selain itu juga sebagai alternatif belajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan masukan menemukan alternatif pembelajaran untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik

3. Bagi Sekolah

Penerapan metode bermain peran dapat memperkaya metode pembelajaran di Sekolah dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara